

#### **IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

##### **A. Kondisi Geografis dan Iklim**

###### **1. Kondisi Geografis**

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah sekitar 32,5 Km<sup>2</sup> atau 1,02% dari luas wilayah DIY yang secara astronomis terletak antara 110°28'19" - 110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°49'26" Lintang Selatan. Kemiringan lahan di Kota Yogyakarta relatif datar (antara 0 – 2%) dengan ketinggian rata-rata 114 meter di atas permukaan air laut (dpl). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 ha terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dpa dan sebagian sisanya dengan luas 1.593 ha terletak pada ketinggian 100 – 199 meter dpl.

Kota Yogyakarta dilewati oleh tiga aliran sungai, yaitu sungai yang mengalir di bagian timur kota bernama sungai Gajahwong, di bagian tengah kota bernama sungai Code dan yang mengalir di bagian barat kota bernama sungai Winongo.

Secara administratif, Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan yang sudah ditetapkan sejak otonomi daerah pada tahun 2001 dengan batas wilayah:

Sebelah utara : Kabupaten Sleman

Sebelah timur : Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman

Sebelah selatan : Kabupaten Bantul

Sebelah barat : Kabupaten Bantul dan Sleman

Adapun nama kecamatan dan kelurahan di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Wilayah Administratif Kota Yogyakarta

<b>Kecamatan</b>	<b>Kelurahan</b>	<b>Luas Wilayah (Km<sup>2</sup>)</b>
Mantrijeron	Gedong Kiwo	0,90
	Suryodiningratan	0,85
Keraton	Mantrijeron	0,86
	Patehan	0,40
	Panembahan	0,66
Mergangsan	Kadipaten	0,34
	Brontokusuman	0,93
	Keparakan	0,53
Umbulharjo	Wirogunan	0,85
	Giwangan	1,26
	Sorosutan	1,68
	Pandeyan	1,38
	Warungboto	0,83
	Tahunan	0,78
	Muja-muju	1,53
Kotagede	Semaki	0,66
	Prenggan	0,99
	Purbayan	0,83
	Rejowinangun	1,25
Gondokusuman	Baciro	1,06
	Demangan	0,73
	Klitren	0,67
	Kotabaru	0,72
	Terban	0,80
Danurejan	Suryatmajan	0,28
	Tegalpanggung	0,35
	Bausasran	0,47
Pakualaman	Purwokinanti	0,33
	Gunungketur	0,30
Gondomanan	Prawirodirjan	0,45
	Ngupasan	0,67
Ngampilan	Ngampilan	0,45
	Notoprajan	0,37
Wirobrajan	Patangpuluhan	0,44
	Wirobrajan	0,67
	Pakuncen	0,65
Gedongtengen	Pringgokusuman	0,46
	Sosromenduran	0,50
Jetis	Bumijo	0,58
	Gowongan	0,46
	Cokrodiningratan	0,66
Tegalrejo	Tegalrejo	0,82
	Bener	0,57
	Kricak	0,82
	Karangwaru	0,70

Sumber: BPS Kota Yogyakarta (2017)

Dari 14 kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta, ada yang terletak di pertengahan pusat kota dan pinggiran kota. Kecamatan yang terletak tepat di pusat kota adalah Kecamatan Gondomanan, sedangkan kecamatan yang dekat dengan pusat kota lainnya adalah Kecamatan Ngampilan, Danurejan, Pakualaman, Keraton dan Gedongtengen. Untuk kecamatan yang berada di pinggiran kota dan berbatasan langsung dengan daerah kabupaten lainnya di DIY adalah Kecamatan Gondokusuman berbatasan dengan Kabupaten Sleman, Kecamatan Umbulharjo, Mantrijeron, Mergangsan dan Wirobrajan berbatasan dengan Kabupaten Bantul.

## **2. Kondisi Iklim**

Suhu udara di Kota Yogyakarta sebesar  $26,71^{\circ}\text{C}$ , sedangkan kelembaban udara berkisar antara 84 – 89 %. Untuk rata-rata curah hujan di Kota Yogyakarta berlangsung selama 236 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November sebanyak  $508,2\text{ mm}^3$  dan curah hujan terendah pada bulan Agustus sebanyak  $94,5\text{ mm}^3$ .

## **B. Kependudukan**

Jumlah penduduk di Kota Yogyakarta menurut Badan Pusat Statistika (2017) sekitar 417.744 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar  $32,5\text{ km}^2$ , maka kepadatan penduduknya sebesar  $12.854\text{ jiwa/km}^2$ . Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Umbulharjo dan Gondokusuman, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah paling sedikit adalah Kecamatan Ngampilan, Gondomanan dan Pakualaman. Sebaran data kependudukan di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Jumlah Keluarga (Kepala Keluarga)</b>	<b>Rata-rata Jiwa Per Keluarga (Orang)</b>
Mantrijeron	33.103	11.654	3
Keraton	17.564	7.162	3,07
Mergangsan	30.475	10.196	3
Umbulharjo	88.667	21.368	3
Kotagede	36.165	10.302	3
Gondokusuman	47.160	13.382	3,14
Danurejan	19.019	6.752	3
Pakualaman	9.341	3.505	3
Gondomanan	13.603	4.864	3,10
Ngampilan	16.932	5.826	3,21
Wirobrajan	25.831	9.387	3
Gedongtengen	18.216	6.659	3
Jetis	23.911	8.837	3
Tegalrejo	37.757	11.723	3,13

Sumber: BPS Kota Yogyakarta (2017)

Data pada tabel 10 menunjukkan jumlah penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Umbulharjo, hal tersebut sebanding dengan luas wilayah kecamatannya yang paling besar yaitu 8,12 km<sup>2</sup>, selanjutnya kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Gondokusuman dan Tegarejo. Untuk kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Pakualaman, hal tersebut juga sebanding dengan luas wilayah yang hanya 0,63 km<sup>2</sup>, kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Gondomanan, karena letaknya yang menjadi pusat kota, sehingga luas wilayah kecamatan tersebut ada yang digunakan sebagai tempat obyek wisata dan pusat perbelanjaan kota. Adapun jumlah anggota keluarga di Kota Yogyakarta rata-rata tiga orang per keluarga.

### 1. Keadaan Penduduk Menurut Umur

Keadaan penduduk menurut umur dapat digolongkan menjadi 3, yaitu umur non produktif (0 – 14), umur produktif (0 – 59) dan umur non produktif (> 60

tahun). Keadaan penduduk di suatu daerah menurut umur dapat mengetahui jumlah usia produktif dan angka beban tanggungan. Keadaan penduduk menurut umur di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Yogyakarta

<b>Kelompok umur</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0 – 4	27.398	6,559
5 – 9	27.201	6,511
10 – 14	26.493	6,342
15 – 19	36.838	8,818
20 – 24	51.813	12,403
25 – 29	40.824	9,772
30 – 34	31.483	7,536
35 – 39	28.674	6,864
40 – 44	27.504	6,584
45 – 49	28.441	6,808
50 – 54	26.504	6,345
55 – 59	22.527	5,393
60 – 64	14.465	3,463
65 – 69	9.640	2,308
70 – 74	7.414	1,775
75+	10.525	2,519
<b>Jumlah</b>	<b>417.744</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kota Yogyakarta (2017)

Data pada tabel 11 menunjukkan penduduk di Kota Yogyakarta didominasi oleh usia produktif (14 – 59) tahun dengan persentase sebesar 70,524 % dan sisanya sebesar 29,476 % adalah jumlah penduduk belum produktif dan non produktif. Adapun angka beban tanggungan dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut ini.

$$\begin{aligned}
 \text{angka beban tanggungan} &= \frac{P (0-15 \text{ th})+P (>65 \text{ th})}{p (15-64 \text{ th})} \times 100\% \\
 &= \frac{81092+42044}{309073} \times 100\% \\
 &= 39,84 \%
 \end{aligned}$$

Angka beban tanggungan di Kota Yogyakarta sebesar 39,84 %, yang berarti setiap 100 penduduk usia produktif harus menanggung beban 40 penduduk usia belum produktif dan non produktif.

## 2. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Keadaan penduduk menurut pendidikan dapat digolongkan menjadi tujuh tingkatan berdasarkan pendidikan yang ditamatkan. Menurut BPS Kota Yogyakarta, indikator tingkat tamat pendidikan tersebut adalah tidak tamat SD, tamat SD, SMP, SMA, Diploma I atau II, Akademi atau D III dan tamat perguruan tinggi atau D IV, sarjana dan seterusnya. Adapun keadaan penduduk di Kota Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan di Kota Yogyakarta

<b>Pendidikan Akhir</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Tamat SD	34.380	8,23
SD	83.632	20,02
SMP	48.208	11,54
SMA	173.907	41,63
Diploma I/II	4.177	1,00
Akademi / D III	13.702	3,28
Perguruan Tinggi / D IV/S1/S2/S3	59.737	14,30
<b>Jumlah</b>	<b>41.774</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kota Yogyakarta (2017)

Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan, penduduk di Kota Yogyakarta didominasi oleh penduduk yang bertamatkan sekolah menengah atas (SMA) dengan persentase sebesar 41,63 %, selanjutnya yang tidak tamat SD dan tamat SD hanya ada 28,25 %. Hal tersebut menunjukkan penduduk di Kota Yogyakarta sebagian besar telah mengikuti wajib belajar 9 tahun. Hal tersebut juga didukung oleh julukan Yogyakarta sebagai kota pelajar, banyaknya sarana

pendidikan yang memadai yang ada di Kota Yogyakarta, membuat penduduk sadar dengan pentingnya pendidikan formal.

### 3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Kota Yogyakarta pada tahun 2013 – 2015 mengalami fluktuasi kesempatan kerja. Beberapa bidang yang menjadi pilihan masyarakat Kota Yogyakarta dengan porsi yang cukup besar adalah perdagangan, services, angkutan dan jasa. Adapun data penduduk menurut bidang mata pencaharian di Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kota Yogyakarta

Uraian	Tahun		
	2013	2014	2015
TPAK (%)	64,07	70,07	66,7
Tingkat Pengangguran	6,57	6,35	5,52
<b>Bidang Pekerjaan</b>			
Pertanian	0,24	0,61	1,52
Manufaktur	16,31	18,8	15,62
Service	83,45	80,59	82,86

Sumber: BPS Kota Yogyakarta (2017)

Berdasarkan data pada tabel 13 menunjukkan pengangguran di Kota Yogyakarta mengalami penurunan dari tahun 2013 – 2015. Untuk tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menunjukkan adanya keterlibatan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dalam kegiatan ekonomi di Kota Yogyakarta dan mengalami penurunan dari tahun 2014 ke 2015. Untuk bidang pekerjaan, penduduk di Kota Yogyakarta didominasi oleh orang yang bekerja di bidang service yang termasuk didalamnya berupa perdagangan, angkutan dan jasa yaitu sebesar 82,86 % dan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Untuk bidang manufaktur adalah penduduk yang bekerja di beberapa industri, seperti listrik,

gas, air dan konstruksi. Beberapa sisanya 1,52% bekerja di bidang pertanian atau di lahan sawah ataupun pembibitan tanaman hias dan buah.

### C. Keadaan Sarana Perekonomian

Salah satu indikator kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan di suatu daerah dapat dilihat dengan adanya sarana perekonomian. Beberapa sarana perekonomian yang ada di Kota Yogyakarta adalah adanya pasar sebagai sarana penunjang kebutuhan sehari-hari masyarakat. Banyaknya jumlah pasar di Kota Yogyakarta menurut data BPS adalah 31 pasar umum dengan jumlah pedagang sebanyak 15.822 pedagang, 30 pasar swalayan dan 4 pasar lainnya. Adapun jumlah dan jenis pasar di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Sarana Perekonomian di Kota Yogyakarta

Kecamatan	Pasar Umum	Pasar Swalayan	Pasar Tanaman dan Hewan	Pasar Lainnya
Mantrijeron	1	9	1	
Keraton	2			
Mergangsan	3			1
Umbulharjo	3			1
Kotagede	2	1		
Gondokusuman	3	5		
Danurejan	1			
Pakualaman	1	3		
Gondomanan	3	3		
Ngampilan	2	7		
Wirobrajan	2			1
Gedongtengen	1	7		
Jetis	2	2		
Tegalrejo	1			1

Sumber: BPS Kota Yogyakarta (2017)

Pasar umum merupakan pasar yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, sembako dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Pasar swalayan merupakan pasar yang menjual berbagai kebutuhan



sehari-hari namun lebih modern dari sisi fasilitas dan tempat. Berdasarkan data tabel tersebut jumlah pasar umum di Kota Yogyakarta berjumlah 27, pasar swalayan berjumlah 30, sedangkan pasar tanaman hias dan hewan (PASTY) berjumlah 1 dan pasar lainnya yang menjual barang selain kebutuhan sehari-hari adalah pasar yang menjual bahan material, sepeda dan barang antik berjumlah masing-masing hanya 1. Berdasarkan data pada tabel tersebut juga menunjukkan setiap kecamatan di Kota Yogyakarta telah memiliki sarana perekonomian.

#### **D. Keadaan Pertanian**

Secara umum, lahan pertanian di Kota Yogyakarta sangat minim, karena luas kota Yogyakarta sendiri hanya 1,02% dari luas wilayah di DIY. Adapun luas lahan pertanian di Kota Yogyakarta sebesar 3.250 ha lahan sawah dan 3.190 ha lahan bukan sawah. Adapun komoditi yang dihasilkan dari lahan pertanian di Kota Yogyakarta di antaranya berupa tanaman pangan yaitu padi dan hortikultura. Untuk tanaman hortikultura yang dihasilkan adalah tanaman buah dan tanaman hias, tanaman buah yang dihasilkan seperti tanaman pisang, pepaya dan mangga dan tanaman hias seperti anggrek, mawar, palm dan yang lainnya. Berikut adalah data jumlah produksi komoditi yang dihasilkan menurut BPS Kota Yogyakarta tahun 2017.

Kota Yogyakarta memiliki produksi komoditi pertanian berupa padi dengan jumlah 696 ton yang dihasilkan dari beberapa kecamatan yang letaknya berada di pinggiran kota, karena masih adanya lahan persawahan yang masih produktif. Untuk tanaman buah-buahan menghasilkan sebanyak 5.812 kwintal, masing-masing kecamatan pun menghasilkan beberapa jenis buah-buahan. Adapun untuk

melihat sebaran data produksi berdasarkan komoditi yang dihasilkan di kota Yogyakarta adalah sebagai berikut ini.

Tabel 15. Produksi Komoditi Pertanian di Kota Yogyakarta

Kecamatan	Produksi Berdasarkan Komoditi			
	Padi (ton)	Buah-buahan (Kwintal)	Tanaman Hias	
			Tangkai/stem	Batang/pohon
Mantrijeron	26	1465	2109	1223
Keraton	0	200	5534	7227
Mergangsan	45	242	242	0
Umbulharjo	264	1174	246	745
Kotagede	103	1172	312	1792
Gondokusuman	0	161	581	19306
Danurejan	0	119	630	231
Pakualaman	0	56	16	3
Gondomanan	0	22	284	24
Ngampilan	0	63	24	46
Wirobrajan	0	134	156	68
Gedongtengen	0	249	1027	341
Jetis	0	92	29	92
Tegalrejo	258	663	162	1622
<b>Jumlah</b>	696	5812	11352	32720

Sumber: BPS Kota Yogyakarta (2017)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, buah-buahan yang dihasilkan di Kota Yogyakarta berupa alpukat, mangga, rambutan, belimbing, nangka, sawo, jambu biji, sirsak, pisang, pepaya dan buah sukun. Untuk tanaman hias yang dihasilkan berupa anggrek, kuping gajah, heliconia, mawar dan palem dengan jumlah 11.352 tangkai per stema, sedangkan tanaman hias lainnya berupa aglonema, adenium, dan caladium dengan jumlah 32.720 batang/pohon.